BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Strategi pengembangan yang dilakukan pengrajin genteng desa Sumberingin Kulon adalah dengan melakukan banyak promosi seperti menggunakan sales dan juga menyewa orang untuk mempromosikan hasil gentengnya. Adapula yang memanfaatkan media sosial seperti facebook dalam melakukan promosi. Sehingga hal ini tidak melanggar syariat Islam karena mereka masih menggunakan cara yang diperbolehkan oleh Allah. Dan juga dalam proses pendistribusian genteng dilakukan dengan cepat sehingga tidak mengecewakan orang yang memesan genteng. Dan genteng yang dikirim pun tidak mengalami kerusakan. Sehingga tidak merugikan orang yang memesan.

Selain dengan jasa sales pengrajin genteng juga melakukan pengembangan produk agar para pembeli genteng tidak merasa bosan dengan model genteng yang sama setiap kali membeli genteng. Hal ini tidak dilarang oleh Allah karena sama sekali tidak melanggar perintah Allah SWT. Para pengrajin genteng selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli genteng agar para pembeli genteng merasa puas karena telah membeli genteng di desa Sumberingin Kulon.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arif Yusuf Hamali bahwa untuk menghadapi pasar yang lama (telah ada), perusahaan menghadapi banyak masalah, seperti kesulitan bahan baku, persaingan baru, dan perubahan teknologi. Untuk tetap meningkatkan volume penjualan atau kemampuan laba, maka strategi pemasaran dapat berfokus pada pasar yang lama atau pasar yang telah ada. Pada dasarnya, ada empat jenis strategi untuk pasar yang telah ada., yaitu:

1. Penetrasi pasar *(market penetration)*
2. Pengembangan Produk *(product development)*
3. Pengembangan produk dan pasar
4. Integrasi vertikan dan horizontal. [78]

Pengrajin genteng juga mengikuti pelatihan untuk meningkatkan potensi masyarakat pengrajin genteng dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat memajukan usaha produksi genteng. Para pengrajin genteng selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Sumberingin Kulon. Pengrajin genteng mempunyai tujuan dalam mengikuti pelatihan ini yaitu agar kemampuan atau potensi yang dimiliki terus bertambah dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Untuk mengatasi persaingan antar pengrajin genteng tergantung bagaimana para pelaku usaha mengatasinya. Untuk usaha genteng sendiri persaingan terjadi pada bahan baku, yaitu dalam pembelian bahan baku dan kualitas bahan baku yang menjadi persaingan antar pengrajin genteng.

[78] Arif Yususf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan,* Edisi Pertama, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016) hlm, 130 – 131

Untuk harga jual gentengnya sendiri antar satu pengrajin dengan pengrajin yang lain disamakan. Pemerintah desa mendirikan sebuah koperasi desa yang menangani tentang harga jual genteng supaya tidak ada tumpang tindih atau lebih mahal dan lebih murah antar pengrajin genteng.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh syarif dalam jurnal Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi dan Riyanto. Bahwa dalam melakukan pengembangan usaha dapat melalui bentuk-bentuk seperti berikut:

1. Perangkat lunak meliputi:
    a. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
    b. Pembinaan usaha.
    c. Bantuan promosi barang.
    d. Keringanan dan kemudahan yang diberikan kepada pengusaha kecil dalam rangka mendorong berkembangnya usaha.
2. Perangkat keras meliputi:
    a. Menyediakan fasilitas bersama, misalnya koperasi sentra usaha pada sentra-sentra industri kecil.
    b. Bantuan langsung pada pengusaha industri kecil seperti penyediaan tempat usaha dan bantuan permodalan. [79]

[79] Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi dan Riyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Study pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1, 2011, hal 57*

B. Dampak Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

1. Dampak bagi pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon

Dengan adanya usaha genteng ini sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Sumberingin Kulon. Peningkatan perekonomian ini meskipun hanya sedikit demi sedikit namun tetap terjadi perubahan yang mencolok dalam hal ekonomi. Usaha genteng ini sudah berjalan selama bertahun-tahun dan sampai sekarang jumlah pengrajin gentengnya pun sudah semakin banyak saja. Dengan adanya fakta bahwa banyak yang membuka usaha genteng ini membuktikan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Heri Sudarsono bahwa manusia semaksimal mungkin memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bil hal ini menjadi kesadaran bersama maka manusia berbondong-bondong melakukan usaha-usaha yang lebih sistematik, efisien dan efektif dalam rangka mengelola sumberdaya yang terbatas. Manusia yang tidak mempunyai sarana untuk mengelola sumberdaya yang ada akan kehilangan peluang untuk meningkatkan pendapatannya.

Bila pendapatan idak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya maka akan mencari jalan pintas dalam memenuhi

kebutuhannya, misalnya dengan melakukan praktek ekonomi yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Intinya, hal ini merupakan gambaran manusia yang telah memahami bahwa sumberdaya ini terbatas dan untuk mendapatkan harus dengan berebut, kalau tidak berebut tidak akan mendapatkan bagian sumberdaya yang dianggap terbatas. [80]

2. Dampak bagi pekerja ata karyawan pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon.

Dengan adanya usaha genteng ini selain membantu ekonomi pengrajin genteng juga membantu ekonomi orang lain. Karena para pengrajin genteng juga mempekerjakan orang lain untuk membantu usaha gentengnya. Hal ini juga dapat dikatakan dengan adanya usaha genteng ini bisa mengurang pengangguran karena dapat membuka lowongan pekerjaan bagi semua orang yang ingin bekerja.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahel Widiawati Kimbal bahwa industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, melainkan keahlian khusus yang dapat dimiliki warga setempat lewat sumber-sumber informasi *(tradisional skills)*. Selain itu, berbeda dengan industri skala kecil di Taiwan, Jepang dan Korea Selatan, misalnya, kebanyakayan produk-produk yang dihasilkan oleh industri skala kecil di Indonesia

[80] Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, cetakan kelima, (Yogyakarta: **EKONISIA,** 2007) hlm, 10 – 11

masih lebih banyak yang berbobot teknologi sederhana yang dapat diperoleh di dalam negeri dan harganya murah. [81]

3. **Dampak bagi penjual bahan bakar genteng Desa Sumberingin Kulon.**

Dengan adanya pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon juga berdampak pada orang-orang yang memiliki usaha penggilingan padi. Karena para pelaku usaha penggilingan padi bisa menjual kulit padi ke pengrajin genteng sebagai bahan bakar. Para pelaku usaha penggilingan pun juga merasa diuntungkan karena mendapat tambahan penghasilan. Hal ini juga mengurangi limbah dari kulit padi yang biasanya hanya dibiarkan sekarang bisa dijual.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahel Widiawati Kimbal. Secara umum, kegiatan industri skala kecil di Indonesia masih secara *agricultural based*, karena memang banyak komoditas-komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil. Karena sektor pertanian, paling tidak secara potensial merupakan sektor terbesar di Indonesia, maka sebenarnya perkembangan industri skala kecil yang bergerak dibidang agroindustri, maka pada umumnya kelompok industri tersebut lebih banyak menggunakan bahan baku dan bahan penolong lokal, atau tingkat ketergantungan terhadap impor jauh lebih rendah dibandingkan intensitas impor industri skala menengah

[81] Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hlm, 47

terlebih lagi industri skala besar yang lebih banyak membuat produk-produk industri non pertanian. [82]

C. Kendala dan Solusi Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Kendala yang sering dialami oleh para pengrajin genteng adalah bahan baku. Hal ini karena pengrajin genteng Desa Sumberingin Kulon selalu menggunakan bahan baku kualitas terbaik. Penggunaan bahan baku berkualitas baik ini bertujuan agar para pembeli merasa puas terhadap genteng yang dihasilkan masyarakat Desa Sumberingin Kulon dan memeliki genteng dengan kualitas yang tinggi.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Tri Puspitasari dan Widiyanto yaitu Strategi produksi industri kecil lanting yaitu dengan cara bahan baku terbaik yang digunakan berasal dari wilayah Kebumen melalui pemasok bahan baku/pengepul lanting; penambahan bahan tepung mengatasi bahan baku langka dengan perbandingan yang pas dan sesuai dengan ciri khas lanting; penggunaan alat produksi tradisional dan teknologi tepat guna; tempat produksi berada disamping/belakang rumah produsen; penggunaan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dalam proses produksi lanting; produsen ikut serta dalam kegiatan produksi lanting; menciptakan inovasi dalam pengemasan produk dan

[82] Rahel Widiawati Kimbal, Modal Sosial ....., hlm, 48

penambahan jenis produk agar memiliki daya tarik lebih untuk menarik konsumen..[83]

[83] Atika Tri Puspitasari dan Widiyanto, "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Kabupaten Kebumen", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. X, No. 2, Desember 2015*